

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diantara kemurahan Allah swt terhadap manusia bahwa Dia tidak hanya memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka kearah kebaikan,tetapi juga dari waktu kewaktu. Dia mengutus seorang Rasul kepada umat manusia dengan membawa Alquran dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah swt. menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan agar menjadi bukti bagi manusia. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Alquran:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ

“Rasul-rasul membawa berita gembira dan memberi peringatan agar tidak ada hujjah (alasan) bagi manusia untuk membantah Allah sesudah rasul-rasul itu diutus.” (an-Nisa’: 165)

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan cara berpikir manusia yang senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum pada saat itu. Allah menghendaki agar risalah Muhammad saw muncul didunia ini,maka diutuslah beliau disaat manusia sedang mengalami kekosongan para Rasul,untuk menyempurnakan ajaranpendahulunya (para Rasul) dengan syari’atnya yang universal dan abadi serta dengan Kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu Alquran Al-Karim.¹

¹Manna’ Khalil al-qattan,*studi ilmu-ilmu Al-quran, terj: Mudzakir* (Jakarta:Litera Antar Nusa,2009),hlm.15.

Selain itu, di dalam Alquran Allah swt. menegaskan bahwa tumbuhan adalah anugerah khusus yang diberikan Allah swt kepada manusia. Surga yang berupa taman yang menurut Alquran adalah dunia dalam kualitas terbaiknya. Berulang kali Alquran menyebutkan peran tumbuhan sebagai sumber makanan dan obat bagi manusia. Dalam penciptaan bumi ini, Allah menegaskan bahwa proses penciptaan tumbuhan terjadi pasca penciptaan bumi dan munculnya air dari dalam bumi.²

Alquran bukanlah kitab sains, tetapi Alquran memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip sains yang selalu dikaitkannya dengan metafisik dan spiritual.³Tanpa disadari, tumbuhan termasuk sebagai ayat kauniyah dalam keseharian dan selalu bersinggung dengan ayat kauniyah yang lain. Tumbuh-tumbuhan berperan besar dalam proses pengolahan udara, sehingga manusia bisa menghirup oksigen untuk bernafas. Akan tetapi sering kali manusia tidak sadar dan lupa akan peran yang amat penting dari tumbuh-tumbuhan tersebut.

Masyarakat yang dalam kesehariannya sering sekali menjumpai tumbuh-tumbuhan, namun kurang mengetahui dan memperhatikan kegunaan dari wujud tumbuhan yang telah diciptakan oleh Allah swt, sehingga terkadang hanya bergantung pada dokter dengantapa belajar mengenai manfaat tumbuhan tertentu yang ada di alam semesta.

Penyebutan tumbuhan mengandung berbagai maksud, mulai dari perumpamaan, simbolisasi, kegunaannya sebagai obat dan makanan, hingga uraian

²Kemenag, Tafsir Ilmi, *Tumbuhan dalam perspektif Al-quran dan sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011), hlm 18.

³Osman Bakar, *Tauhid dan sains*, terj: Yuliani Liputo (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm 75.

atas suatu proses ilmu pengetahuan yang berlangsung. Tumbuhan sering di sebutkan sebagai anugrah khusus bagi manusia. Bahkan Allah swt menggambarkan surga sebagai “tempat tinggal yang indah di tengah kebun kelangengan.”⁴

Dalam Alquran sendiri terdapat ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama tumbuhan yang mengandung obat. Penyebutan tersebut yang mempunyai khasiat tertentu dalam mengobati suatu penyakit sebagai pengobatan mandiri yang aman karena berdasarkan Alquran, dan sekaligus merenungi dan mengambil pelajaran dari ciptaan Allah sehingga manusia selalu mengungkapkan ciptaan Allah swt.

Di dalam Alquran ayat yang membahas tentang tumbuh-tumbuhan terdapat dalam Q.S. ‘Abasa ayat 24-32 yang berbunyi:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ , أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا , ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ
شَقًّا , فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا , وَعِنبًا وَقَضْبًا , وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا , وَحَدَائِقَ غُلْبًا
وَفَاكِهَةً وَأَبًّا , مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ .

Artinya: “maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit), kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu disana kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun (yang) rindang, dan buah-buahan serta rerumputan. (semuaitu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan Q.S. ‘Abasa ayat 24-32 bahwa ayat ini menceritakan tentang tumbuh-tumbuhan. Setelah ayat-ayat

⁴Kemenag, Tafsir ilmi, *Tumbuhan Perspektif Al-quran dan Sains*, hlm 5.

yang lalu menguraikan perjalanan hidup manusia sejak Nuthfah sampai dibangkitkan, dan menegaskan pula bahwa manusia belum menyelesaikan tugasnya, kini diuraikan Allah swt kepada manusia dalam hidup ini yang berupa pangan, sekaligus mengisyaratkan bahwa itu merupakan dorongan untuk menyempurnakan tugas-tugasnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui penjelasan tentang tumbuh-tumbuhan di dalam Al-quran serta manfaatnya yang tertera di dalam Al-quran, yang penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis yang berjudul **“MANFAAT TUMBUHAN ZAITUN, KURMA DAN ANGGUR DALAM AL-QURAN (KAJIAN TAFSIR AL-MISHBAH QS. ‘ABASA AYAT 24-32)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Zaitun, Kurma dan Anggur dalam dunia pengobatan?
2. Bagaimana Biografi Tafsir Al-Mishbah?
3. Bagaimana pendapat M. Quraish Shihab tentang Q.S ‘Abasa ayat 24-32?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui hubungan Zaitun, Kurma dan Anggur dalam dunia pengobatan.
2. Untuk Mengetahui Biografi Tafsir Al-Misbah
3. Untuk Mengetahui pendapat M. Quraish Shihab tentang Q.S ‘Abasa ayat 24-32.

D. Manfaat Penelitian

Salah satu hal yang penting di dalam kegiatan penelitian ini adalah mengenal manfaat dari penelitian tersebut, baik manfaat akademik maupun manfaat praktisnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kemampuan menulis karya ilmiah dan memahami lebih dalam ilmu tentang tumbuh-tumbuhan dalam Alquran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa, pelajar, serta masyarakat luas. Dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah referensi pemikiran tentang manfaat tumbuh-tumbuhan dalam Alquran, jika memungkinkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga agama.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, sudah banyak karya ilmiah, buku-buku, kitab-kitab, dan bacaan lainnya yang memuat tentang manfaat tumbuh-tumbuhan dalam Alquran (Kajian Tafsir M. Quraish Shihab dalam Kitab Al-misbah), walaupun rujukan penelitian yang dilakukan terhadap manfaat tumbuh-tumbuhan dalam Al-quran (Kajian Tafsir M. Quraish Shihab dalam kitab Al-Misbah) sudah mulai ada, namun yang peneliti lihat disini sumber-sumber rujukan yang ada belum bisa dijadikan pedoman.

1. Tafsir Ilmi, 2011 Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, dalam buku yang berjudul *Tumbuhan dalam perspektif Alquran dan sains*. Buku ini menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan yang terdapat dalam Alquran serta menjelaskan manfaatnya.
Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) bersifat kualitatif. Dengan cara mendeskripsikan bentuk-bentuk kata bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode analisis data yang digunakan adalah merumuskan secara tepat permasalahan yang diteliti dan juga memilih objek yang menjadi pokok penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ketika berbicara tentang Alquran dan sains, kita sering dihadapkan dengan pertanyaan, adakah kesesuaian antara keduanya atau bertentangan? metode tafsir dengan cara menggunakan ayat-ayat yang berkaitan dengan penelitian penulis itu dijelaskan dan ditafsirkan untuk membuktikan bahwa ayat-ayat Alquran

tidak bertentangan dengan sains. Alquran disebut juga sebagai ayat qauliyah (tanda kekuasaan yang tertulis) senantiasa menyeru manusia untuk bertafakur merenungi ayat kauniyah (tanda kekuasaan Allah yang tercipta, dalam hal ini adalah tumbuh-tumbuhan).

2. Apriadi Fauzan, 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Alquran dan tafsir dalam skripsinya yang berjudul Tumbuh-tumbuhan dan Buah-buahan dalam Alquran. Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dalam memahami Alquran. Ada ayat-ayat yang menyebutkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan secara eksplisit. Penyebutan tersebut bukan tanpa maksud, tetapi agar kita bisa merenungi ciptaan Allah sehingga kita bisa senantiasa mensucikan-Nya. Melihat ini penulis mencoba mencari nama-nama tumbuhan dan nama-nama buah yang terdapat dalam Alquran serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fungsi dari tumbuhan atau buah tersebut.

Penelitian ini ditinjau penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengetahui apa saja nama tumbuh-tumbuhan serta buah-buahan yang terdapat dalam Alquran untuk kemudian dijelaskan lebih detail sesuai dengan yang ada.

Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa ada beragam lafazyang berbeda untuk menyebutkan makna “Tumbuhan” dan “Buah”. Ada tumbuh-tumbuhan yang disebutkan secara eksplisit dalam Alquran

seperti: *zanjabi* (jaje), *basal* (bawang), *sidr* (pohon cemara), *rumman* (delima), dan *nakhlah* (kurma).

3. Ahlan suska, 2020, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Jurusan Studi Alquran dan Hadis dalam jurnal yang berjudul Manfaat Air Bagi Tumbuhan perspektif Alquran dan sains, dalam jurnal ini membahas dan meneliti manfaat air yang terdapat dalam Alquran, dan bagaimana peranan air bagi tumbuhan sehingga tumbuhan dapat hidup yang ditinjau dari aspek Alquran dan Sains.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*), yakni berusaha untuk mengupas secara konseptual tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tumbuhan dan manfaatnya. Oleh karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka, yakni dengan cara menulis, mereduksi, dan menyajikan data serta menganalisisnya. Karena penelitian ini langsung merujuk pada Alquran.

Metode penelitian yang di pakai yaitu metode tafsir tematik yang lebih di kenal dengan tafsir *maudu'i* yang di tetawarkan oleh farmawi. Metode yang di tawarkan sebagai langkah jalan tengah dalam menimalisir permasalahan di tengah masyarakat yang memerlukan jawaban dan tuntunan Alquran.

F. Metode Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah. Cara ilmiah di sini berarti kegiatan penelitian ini harus di dasar pada ciri-ciri.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan berupa ayat-ayat Alquran yang menyebutkan jenis tumbuh-tumbuhan di dalam Alquran. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, dengan demikian, data-data mengenai ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan jenis tumbuhan akan di uraikan secara deskriptif kemudian di analisis segi keistimewaan dan manfaat dari tumbuh-tumbuhan tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer adalah rujukan utama penulis untuk mengambil data penelitian berupa karya tafsir untuk menafsirkan ayat-ayat mengenai tumbuhan yaitu *Tafsir Al-misbah* karamgan M. Quraish Shihab.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang membantu penelitian penulis selain data primer yaitu buku-buku mengenai tumbuh-tumbuhan dan sains.

3. Analisis Data

Adapun metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan menggunakan metode ini penulis menjelaskan jenis tumbuh-tumbuhan yang di sebutkan dalam Alquran dan kemudian melakukan analisis mengenai manfaat dari tumbuh-tumbuhan tersebut.

Dengan begitu, penelitian tidak hanya memaparkan data berupa ayat-ayat saja tetapi juga menambahkan penjelasan, tafsir, serta analisis penulisan.

Langkah-langkah analisis data penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan dengan menggunakan *indeks Alquran*.
2. Menelaah semua data yang bermanfaat dari berbagai sumber buku, jurnal, kitab, makalah beserta artikel.
3. Mengelompokkan semua data dari satuan sesuai dengan masalah yang di teliti.
4. Menghubungkan data dengan teori yang sudah di kemukakan dalam kerangka pemikiran.
5. Menafsirkan data dan menarik kesimpulan dari data yang dianalisis dengan memperhatikan rumusan masalah dan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam proses penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dikelompokkan dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB pertama yang berjudul pendahuluan yang menguraikan seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB kedua yang berisi landasan teori dan memaparkan pembahasan ayat-ayat Alquran yang menyebutkan tentang hubungan dan manfaat tumbuhan-tumbuhan bagi manusia.

BAB ketiga yang berisi mengenal kitab Tafsir Al-misbah sekaligus biografi, dan karya-karyanya M. Quraish Shihab.

BAB keempat yang berisi perbedaan penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-misbah dengan penafsiran ulama lain mengenai Q.S 'Abasa ayat 24-32, dan manfaat dalam pengobatan.

BAB kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penjelasan bab-bab sebelumnya dan saran-saran.